

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu bekal unggul untuk di laksanakan oleh seseorang tanpa batas usia. Menurut John dalam Husamah, dkk, (2019:31) pendidikan adalah perkembangan kehidupan yang tidak akan berakhir kecuali karena dirinya sendiri. Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan tanpa batas umur maksimal seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan ini dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran yang menyenangkan untuk memperoleh kemampuan dengan maksimal. Berjalannya suatu program pendidikan, guru memegang peran terpenting dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ismail dan Aflahah (2019:1) belajar didefinisikan sebagai suatu hal yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam keadaan secara sadar maupun tidak dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Menemukan pengetahuan langsung atau tidak langsung di lingkungan adalah proses belajar. Orang memiliki cara yang berbeda setiap belajar secara fundamental. Beberapa orang belajar melalui mengamati, mencontoh, menghafal, dan metode lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran akan maju dan berkembang dengan sendirinya.

Dalam dunia pendidikan proses belajar dan pembelajaran mengharuskan guru untuk bisa menggali pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang masing-masing peserta didik miliki. Pada dasarnya di tingkat sekolah dasar,

pendidikan menjadi penentu peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki. Dengan demikian sosok guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang kompeten dengan pemikiran kritis. Masih di sekolah dasar, siswa memiliki beberapa konsep yang memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Anak-anak kelas II, yang pertumbuhan kognitifnya masih membutuhkan penggunaan contoh-contoh dunia nyata dalam pembelajaran mereka, akan sangat berguna. Menurut Piaget dalam Ibda (2015: 34) Anak usia 6 sampai 12 tahun masih dalam tahap operasional konkrit yang membutuhkan benda nyata. Siswa dengan demikian akan merasa lebih gampang untuk menekuni dan mengingat informasi sambil mendengarkan penjelasan menggunakan barang-barang nyata.

Proses belajar pembelajaran dengan menggunakan objek nyata akan lebih efisien sehingga siswa akan lebih aktif saat belajar di dalam kelas. Menurut Lefudin (2017:4) belajar dapat dikatakan efektif jika dilakukan dengan melibatkan objek dan mengedepankan pengalaman peserta didik. Peserta didik bakal terfasilitasi untuk mendalami materi pelajaran jika dalam kegiatan belajar senantiasa melibatkan objek nyata dan mengedepankan pengalamannya. Saat mengaplikasikan model pembelajaran ke aktivitas menimba ilmu oleh pendidik ke anak didik akan berpengaruh terhadap capaian tujuan pembelajaran yang akan dimiliki peserta didik.

Model pembelajaran menurut Syaiful dalam Tibahary & Muliana (2018:55) adalah pengelompokan ide secara sistematis yang mengontrol wawasa belajar anak didik untuk menggapai tujuan pembelajaran dan berperan

sebagai pedoman bagi pendidik dalam mendesain dan melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Suatu pengertian yang telah disusun secara prosedur untuk memenuhi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tidak diragukan lagi dibuat untuk membantu membuat pembelajaran bagi siswa lebih menarik dan tidak membosankan. Kegiatan belajar mengajar tentunya akan berkembang dengan model pembelajaran yang sesuai. Karena kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan bekerja dalam kelompok (Octavia, 2020:13).

Berdasarkan hasil observasi penelitian disekolah yaitu di UPTD SDN Mlajah 2 pada tanggal 10 dan 15 Oktober 2022 peneliti melihat bahwa selama observasi guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat bahwa 12 peserta didik berbicara sendiri, bermain dengan teman sebangku sebanyak 13 peserta didik dan juga sebanyak 14 peserta didik terlihat bosan karena guru menjelaskan materi secara terus-menerus sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Dengan demikian, berdampak pada hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnawati wali kelas II pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022 peneliti mendapatkan informasi bahwasannya model pembelajaran yang digunakan hanya satu model saja, yaitu model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh menunjukkan 40 peserta didik kelas 2 sepanjang tahun pelajaran 2021–2022,

hanya 15 orang yang tuntas dalam buku tema 8 subtema 2 dengan persentase 37,5%.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan angket didik pada tanggal 13 Oktober 2022 memperlihatkan dari menyatakan lebih senang belajar mandiri dan juga kelompok dengan persentase 65%. Sebanyak 70% peserta didik juga merasa senang apabila menyampaikan tugas di depan kelas. Peserta didik mengalami kesulitan saat belajar dengan persentase 50%. Peserta didik merasa senang apabila mata pelajaran yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari sebesar 75%.

Berpedoman dari hasil observasi dan wawancara yang sudah disampaikan diatas, dapat diberi kesimpulan bahwasanya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar atau capaian pembelajaran yang harus didapatkan peserta didik. Peserta didik menginginkan 75% dari konten yang ditawarkan dapat diterapkan sebaiknya berkesinambungan dengan hal-hal konkrit peserta didik atau sesuai dengan kehidupan peserta didik dalam kesehariannya. Maka peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik. Peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan menerapkan yang didapatkan di sekolah dengan situasi dunia nyata melalui belajar pada hal-hal yang berkesinambungan dengan keseharian peserta didik.

Peserta didik dalam mengingat serta memahami lebih mudah jika relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mendapatkan capaian kompetensi yang layak dan peserta didik akan lebih memperhatikan informasi yang disajikan guru sebagai hasilnya. Penyesuaian model pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa merupakan salah satu proses yang diperlukan.

Pada permasalahan yang ada di SDN Mlajah 2 Bangkalan. Ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang cocok diterapkan pada kelas II. Model pembelajaran CTL mempunyai konsep pembelajaran yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata dengan demikian peserta didik dapat terdorong untuk menyerap informasi-informasi yang diperoleh, menurut Sanjaya oleh Bagja dan Yuliani (2019:75). Model pembelajaran CTL, keterlibatan peserta didik akan lebih terlihat pada berlangsungnya proses pembelajaran karena pembelajaran diorientasikan dan berkaitan dengan lingkungan sekitar dan pengalaman dunia nyata.

Penelitian terdahulu mengkonfirmasi temuan sebelumnya dari Soleha et al. (2021:3123), hasil penelitiannya yang berjudul “ model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKN peserta didik sekolah dasar” menyimpulkan bahwa dalam penerapannya, terlihat dapat meningkatnya hasil belajar yang diperoleh anak didik. Dengan demikian model pembelajaran CTL dapat

dikatakan sangat tepat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik mendapat manfaat dari strategi pengajaran ini.

Penelitian Kistian (2018:23) dalam penelitiannya menemukan bahwa model pembelajaran CTL pada kegiatan pembelajaran terlihat hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini disebabkan fakta bahwa saat mengadopsi model pembelajaran tersebut, siswa mengambil peran aktif dalam mengesampingkan model pembelajaran pilihan mereka. Dengan bantuan pembelajaran ini, anak-anak dapat memahami konsep lebih cepat dan berinisiatif. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap nilai kognitif peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan, diperlukan model pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan focus utama supaya pembelajaran menjadi kondusif dan dapat mempermudah peserta didik mengingat informasi yang diajarkan. Akibatnya, peneliti dalam penelitian ini akan menerapkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Tema 8 Subtema 2 SDN Mlajah 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kegiatan studi pendahuluan dan dengan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Adakah pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 tema 8 subtema 2 SDN Mlajah 2?”.

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dilakukannya penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 tema 8 subtema 2 SDN Mlajah 2?”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, yang antara lain:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diinginkan mampu meningkatkan pembelajaran, khususnya yang melibatkan model pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat membandingkan kemampuan siswa pada eksperimen kontrol dari awal hingga akhir. Akibatnya, harus menunjukkan seberapa signifikan model pembelajaran yang digunakan dalam memberi peningkatan pada hasil belajar anak didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan pengalaman baru dalam melakukan model pembelajaran pada kegiatan proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Merasakan pengalaman baru mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menyenangkan, berani mengutarakan pendapat, dan terbantu menerima materi saat pembelajaran

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat luas terhadap pengetahuan dan informasi mengenai model pembelajaran CTL dalam pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Untuk mencegah agar penelitian tidak melampaui parameter aslinya dan sesuai dengan definisi masalah, penetapan batasan penelitian diantaranya yaitu:

1. Sampel penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas 2 SDN Mlajah 2 Bangkalan.
2. Buku tema yang digunakan hanya pada tema 8 subtema 2.
3. Model pembelajaran hanya berpatokan kepada model pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
4. Hasil capaian belajar peserta didik hanya diukur pada aspek kognitif saja.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran adalah strategi yang dibangun untuk menunjukkan pola pembelajaran dalam membangun lingkungan belajar. Pola ini melibatkan guru dan siswa. Tibahary dan Muliana (2018): Indrawati. Model pembelajaran adalah proses pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, metodis, dan terorganisir yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Akibatnya, model pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam proses belajar dan pembelajaran.
2. Model pembelajaran CTL memungkinkan anak didik untuk menerapkan konten saat dipelajari dalam kehidupan nyata dengan menekankan bagaimana kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari (Setiawan, 2020: 110). Agar konten yang diperoleh mudah dipahami, peserta didik harus dapat menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata.